

## **PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REST AREA WILAYAH SURAMADU DI KABUPATEN BANGKALAN MADURA**

Ulaikah Agustinah, Wiwik Widyo Widjanti, Sukarnen  
Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

### **ABSTRACT**

*Suramadu bridge as the main access to Madura Island is the most important and crowded path. The volume of vehicles that passes through this access increases every year. Therefore, a facility to rest, i.e. a rest area, is required for the sake of road users' safety. Besides being a place to rest, this rest area is also functioned as the arrival gate after passing through "Suramadu" bridge. So, the planning and designing rest area at Suramadu is expected to have the image as the arrival gate in Madura in order to encourage people or road users to stop.*

*The method applied in planning and designing this rest area was descriptive method and field study (survey) which was carried out by direct observation, whereas the applied concept was cozy by adopting the Sustainable Architecture theme. The use of this concept seemed appropriate, considering that the allotted location of the rest area is arid and uncomfortable when used as a resting place. Therefore, the planned Rest Area at Suramadu will have supporting facilities such as food court, lodging, souvenir shops, reflection massage place, mosque, gas station, workshop, garden, as well as meeting point facility to maximize the visitors to take a rest.*

*By adopting Sustainable Architecture theme, the planning and designing Rest Area at Suramadu is expected to be able to use environmentally friendly materials, have energy saving by utilizing the climatic condition, reuse the water waste, and have harmony with the surrounding environment, so that it can inspire the surrounding areas. Since the rest area functions as the arrival gate to Madura Island, the image in the rest area also gives the specific image of Madura.*

**Key words :** *Rest Area, Suramadu, Bangkalan Madura*

### **ABSTRAK**

Jembatan Suramadu sebagai akses utama menuju Pulau Madura merupakan jalur yang paling penting dan ramai dilalui. Volume kendaraan yang melalui akses ini pun semakin meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu dibutuhkan sebuah fasilitas untuk beristirahat yaitu rest area demi keselamatan pengguna jalan. Selain sebagai tempat beristirahat, rest area ini juga difungsikan sebagai gerbang kedatangan setelah melewati Jembatan Suramadu. Sehingga dalam perencanaan dan perancangan rest area wilayah Suramadu diharapkan mampu memiliki image sebagai gerbang kedatangan di Madura guna menarik masyarakat atau pengguna jalan untuk singgah.

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan rest area ini adalah metode deskriptif dan studi lapangan (survey) yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung. Sedangkan konsep yang digunakan adalah "Asri" dengan mengangkat tema "Arsitektur berwawasan lingkungan". Penggunaan konsep ini dirasa sesuai, mengingat lokasi peruntukan rest area sangat gersang dan tidak nyaman jika digunakan sebagai tempat beristirahat. Oleh karena itu di dalam Rest Area Wilayah Suramadu memiliki fasilitas yang mendukung pengunjung agar beristirahat secara maksimal seperti food court, penginapan, souvenir, tempat refleksi, masjid, SPBU, bengkel, taman dan juga dilengkapi dengan fasilitas meeting point.

Dengan mengangkat tema Arsitektur Berwawasan Lingkungan, maka perencanaan dan perancangan Rest Area Wilayah Suramadu diharapkan mampu menggunakan material ramah lingkungan, hemat energy dengan memanfaatkan kondisi iklim, penggunaan kembali limbah air dan memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar. Sehingga mampu mewujudkan sebuah hasil rancangan yang dapat dijadikan panutan oleh lingkungan sekitar. Dan sebagai rest area yang memiliki fungsi sebagai gerbang kedatangan di Pulau Madura, maka tampilan dalam rest area ini juga memberikan image yang khas Madura.

**Kata kunci :** *Rest Area, Suramadu, Bangkalan Madura*

## PENDAHULUAN

Jembatan Suramadu sebagai akses utama menuju Pulau Madura merupakan jalur yang paling penting dan ramai dilalui. volume kendaraan yang melalui akses ini pun semakin meningkat setiap tahunnya,. Maka dari itu dibutuhkan sebuah fasilitas untuk beristirahat yaitu *rest area* demi keselamatan pengguna jalan. Selain sebagai tempat beristirahat, *rest area* ini juga difungsikan sebagai gerbang kedatangan setelah melewati Jembatan Suramadu. Sehingga dalam perencanaan dan perancangan *rest area* wilayah Suramadu diharapkan mampu memiliki image sebagai gerbang kedatangan di Madura guna menarik masyarakat atau pengguna jalan untuk singgah.

Dengan adanya latar belakang di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada Perencanaan dan Perancangan *Rest Area* Wilayah Suramadu di Kabupaten Bangkalan Madura adalah sebagai berikut :

### Aspek Lahan

- o Bentuk tatanan lahan yang bagaimana yang dapat menciptakan suasana arsitektur yang berwawasan lingkungan?
- o Bagaimana menciptakan tatanan sirkulasi yang mampu menampung kegiatan dalam site?

### Aspek Bentuk

- o Bagaimana menjadikan desain *rest area* ini sebuah image atau citra yang mudah diingat dan dikenal oleh masyarakat luas?
- o Apakah memungkinkan menggabungkan desain bangunan yang khas dengan Madura tetapi tetap mengikuti perkembangan desain saat ini?

### Aspek Ruang

- o Bagaimana menciptakan suasana yang mampu membuat pengunjung dapat beristirahat dengan maksimal?
- o Bagaimana mengatur tata ruang dalam sirkulasi aktifitas di *rest area*?
- o Bagaimana menciptakan ruang yang berwawasan lingkungan dalam penataan ruang di *rest area* ?

Sebagai sarana pengunjung untuk menghilangkan kepenatan dengan memanfaatkan fasilitas pada *rest area*. Selain beristirahat, pengunjung juga dapat memperoleh informasi mengenai Madura di tempat ini yang tidak lain merupakan gerbang selamat datang. Adapun tujuan perencanaan dan perancangan *rest area* wilayah Suramadu ini adalah :

- o Memberikan fasilitas kepada pengendara di jalan agar dapat beristirahat.
- o Memberikan wadah kepada PKL disekitar site yang menjual aksesoris, agar tidak membuat kemacetan di jalan.
- o Menunjukkan kepada masyarakat bagaimana menciptakan lingkungan yang nyaman dan sesuai untuk beristirahat.

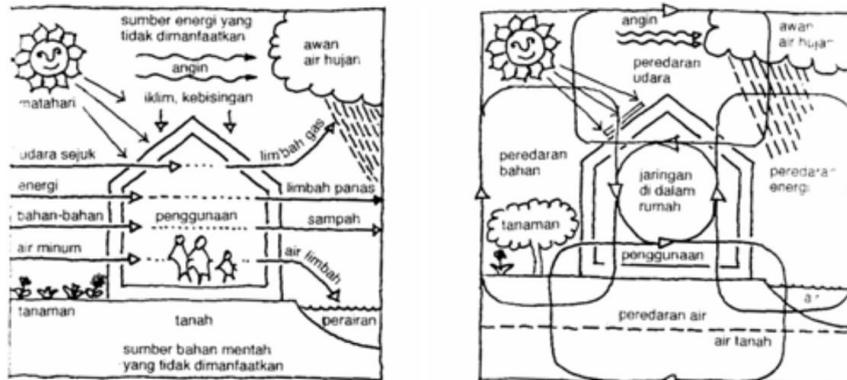
## KAJIAN PUSTAKA

Tempat istirahat atau dikenal secara lebih luas sebagai *rest area* adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh. Tempat istirahat ini banyak ditemukan di jalan tol ataupun di jalan nasional dimana para pengemudi jarak jauh beristirahat. Di jalan arteri primer juga banyak ditemukan restoran yang berfungsi sebagai tempat istirahat. Restoran-restoran ini banyak digunakan oleh pengemudi truk jarak jauh ataupun bus antar kota untuk beristirahat. Dalam menentukan *rest area* memiliki beberapa ketentuan, berdasarkan Pedoman Teknis Cara Penentuan Lokasi Tempat Istirahat di Jalan Bebas Hambatan No.037/T/BM/1999, tanggal 20 Desember 1999, yaitu :

- o Penentuan posisi atau jarak dari gerbang tol ke lokasi fasilitas tempat istirahat dapat didasarkan sebagai berikut:
  - a) Lelah ringan : 5 - 7 km dari gerbang Tol
  - b) Lelah sedang : 3 - 4 km dari gerbang Tol
  - c) Lelah berat : 1 - 2 km dari gerbang Tol
- o Pihak Jasamarga juga menyebutkan bahwa sebuah *rest area* dikatakan kelas A apabila memiliki area parkir minimum untuk 100 kendaraan dan memiliki fasilitas lengkap lainnya. Untuk fasilitas *rest area* sendiri secara umum terdiri dari toilet, kursi dan meja istirahat, mushollah/masjid, kantin/cafe/restoran, SPBU/pomp bensin, tempat perbelanjaan, ATM.

Tema yang diambil adalah “Arsitektur Berwawasan Lingkungan” yang memiliki pengertian arsitektur yang

memperhatikan alam sekitar dan mampu memanfaatkan energi sebaik mungkin. Menurut Heinz Frick (1998), berpendapat bahwa, eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik bangunan. Ini menunjukkan bahwa eko arsitektur bersifat kompleks.



Gambar 1. Dasar-Dasar Eko Arsitektur  
Sumber : Heinz Frick

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah obyek atau proses mekanisme dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung terhadap fasilitas *rest area* yang ada di Jakarta dan kota besar lainnya.

### Jenis dan Sumber Data

- Data primer, berupa studi kasus lapangan :
  - *Rest Area Tol Gempol KM 26, Surabaya*
  - *Rest Area Tol Cikampek KM 19, Cikampek*
- Data sekunder, berupa studi literatur :
  - *Rest Area Avia Marees, Belanda*
  - *Service Area Viamala Raststätte Thusis, Swiss*

### Teknik Pengumpulan data

- Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek studi yaitu *Rest Area Tol Gempol KM 26, Surabaya* dan Pusat *Rest Area Tol Cikampek KM 19*, untuk memberikan gambaran tentang proyek yang akan dikerjakan.
- Wawancara atau berinteraksi langsung dengan orang yang berada disekitar Jembatan Suramadu dan wisatawan yang menuju Madura.
- Dokumentasi berupa gambar-gambar/foto obyek yang diamati sebagai pembanding dari proyek yang akan direncanakan.
- Pengumpulan data literatur tentang data-data yang dibutuhkan untuk menganalisa atau tambahan data yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Studi Banding Lapangan dan Literatur

- *Studi Banding Lapangan I (Rest Area Tol Gempol KM 26, Surabaya)*



Studi lapangan satu mengambil obyek rest area di Tol Gempol KM 26 dari arah kota Surabaya menuju kota Sidoarjo. Alasan obyek ini diambil sebagai studi kasus karena memiliki fasilitas lebih banyak dari rest area disekitarnya (terletak di Tol yang sama dari arah berlawanan) dan terlihat lebih ramai disinggahi oleh pengendara yang melintasi Tol. Adapun fasilitas yang ada dalam rest area ini adalah rumah makan, SPBU, ATM, mushollah, toilet, minimarket dan joglo untuk beristirahat.

- *Studi Banding Lapangan II (Rest Area Tol Cikampek KM 19, Cikampek)*



Rest area Tol Cikampek KM 19 merupakan salah satu rest area di Indonesia yang memiliki konsep berbeda dan berani. rest area Tol Jakarta - Cikampek KM 19 ini termasuk tipe A. Tempat Istirahat Tipe A adalah tempat Istirahat yang memiliki

ketentuan parkir dengan kapasitas tertentu, untuk parkir minimum dapat menampung 100 kendaraan. Fasilitas yang ada pada *rest area* ini adalah restoran, SPBU, tempat istirahat berupa taman, minimarket, mushollah, bengkel.

o *Studi Banding Literatur I (Rest Area Avia Marees, Belanda)*



Studi lapangan ketiga mengambil obyek *rest area* Avia Marees di Den Oever Belanda. Alasan pemilihan obyek ini dikarenakan memiliki tema yang sama dengan tema yang akan saya ambil yaitu arsitektur berwawasan lingkungan. Meski tidak begitu besar seperti obyek-obyek sebelumnya, obyek ini mampu menerapkan konsep *sustainable*. Fasilitas yang ada adalah SPBU, minimarket, café, bengkel, pencucian kendaraan. *Rest area* ini tergolong kecil karena hanya memiliki fasilitas yang sedikit. Tetapi penggunaan material pada fasad SPBU yang dapat beradaptasi dengan lingkungan menjadikan bangunan ini berwawasan lingkungan.

o *Studi Banding Literatur II (Service Area Viamala Raststätte Thusis, Swiss)*

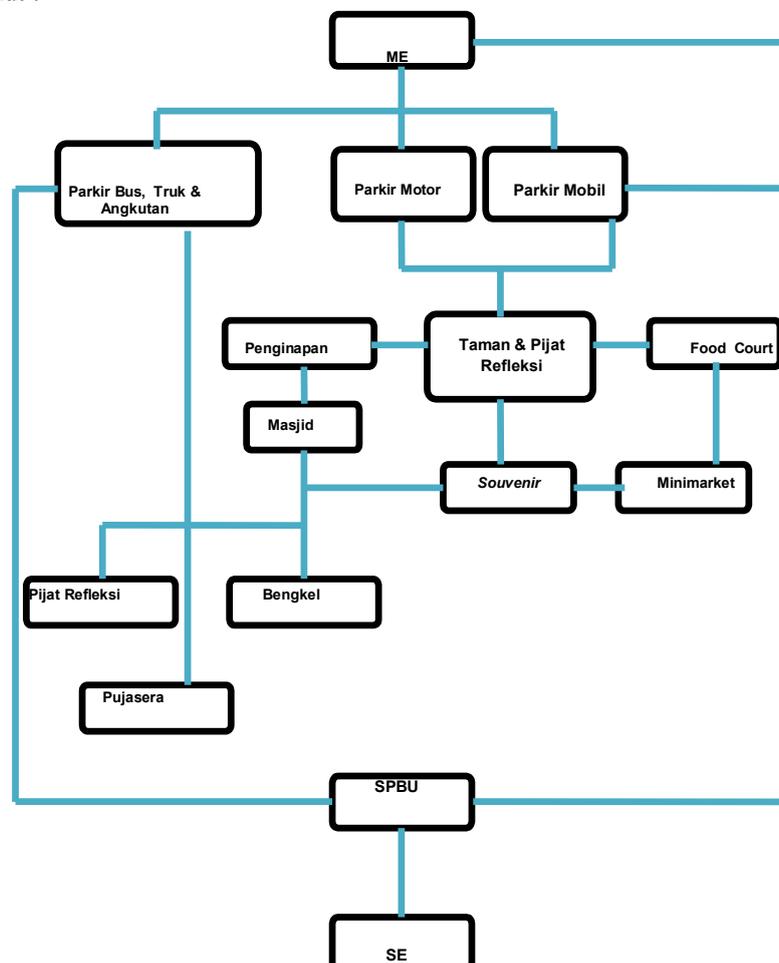


Studi lapangan keempat mengambil obyek *rest area* di Negara Swiss. Alasan pemilihan obyek ini dikarenakan memiliki obyek yang sama dengan apa yang saya rancang dan juga letaknya adalah di perbatasan yang menghubungkan dengan daerah lain. Dengan lokasi yang berbeda yaitu di luar negeri diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai *rest area* disana. Di Negara kita tempat beristirahat selama dalam perjalanan disebut dengan *rest area* tetapi di Negara Swiss dikenal dengan *service area*. Fasilitas yang dimiliki yaitu SPBU, *hall entrance*, bar, minimarket, restoran, taman bermain, toilet, ruang pertemuan. *Rest area* ini juga dikatakan *sustainable* karena memiliki material dan penggunaan sistem struktur yang tidak biasa.

Kesimpulan studi kasus, semua obyek studi banding memiliki lahan yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas yang ada. Adapun bentuk yang diambil menyesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

**Program Ruang**

Setelah mengetahui macam-macam fasilitas yang ada pada *rest area* maka perlu disusun organisasi ruang secara keseluruhan agar tercipta susunan program ruang yang baik. Adapun organisasi ruang keseluruhan obyek *rest area* adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Organisasi Ruang *Rest Area* Wilayah Suramadu (Sumber : Data Pribadi)

## Analisis Tapak

Deskripsi Lokasi dan Tapak, sebagai berikut :

- Utara : Lahan Kosong & Permukiman, Desa pangpong
  - Timur : Jl. Tol Suramadu, Desa Sukolilo Timur
  - Selatan : Permukiman dan Selat Madura
  - Barat : Lahan Kosong, Desa Pangpong dan Kesek
- 
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB), dengan luas lahan 3 Ha atau 30.000 m<sup>2</sup> dan memiliki KDB 50 - 60% maka luas lahan yang boleh dibangun pada area ini adalah 1,5 Ha sampai dengan 1,8 Ha
  - Koefisien Lantai Bangunan (KLB), untuk koefisien lantai bangunan pada area ini adalah 300%.
  - Garis Sepadan Bangunan, garis sempadan bangunan adalah  $\frac{1}{2}$  dari lebar jalan, maka ditemukan garis sempadan dalam site ini adalah  $\frac{1}{2} \times 15 = 7,5$  m

Dari gambar ini terlihat penyelesaian tapak dari beberapa sub bagian faktor estetika. Penyelesaian tersebut disesuaikan dengan stándart *rest área* maupun kondisi lingkungan setempat.

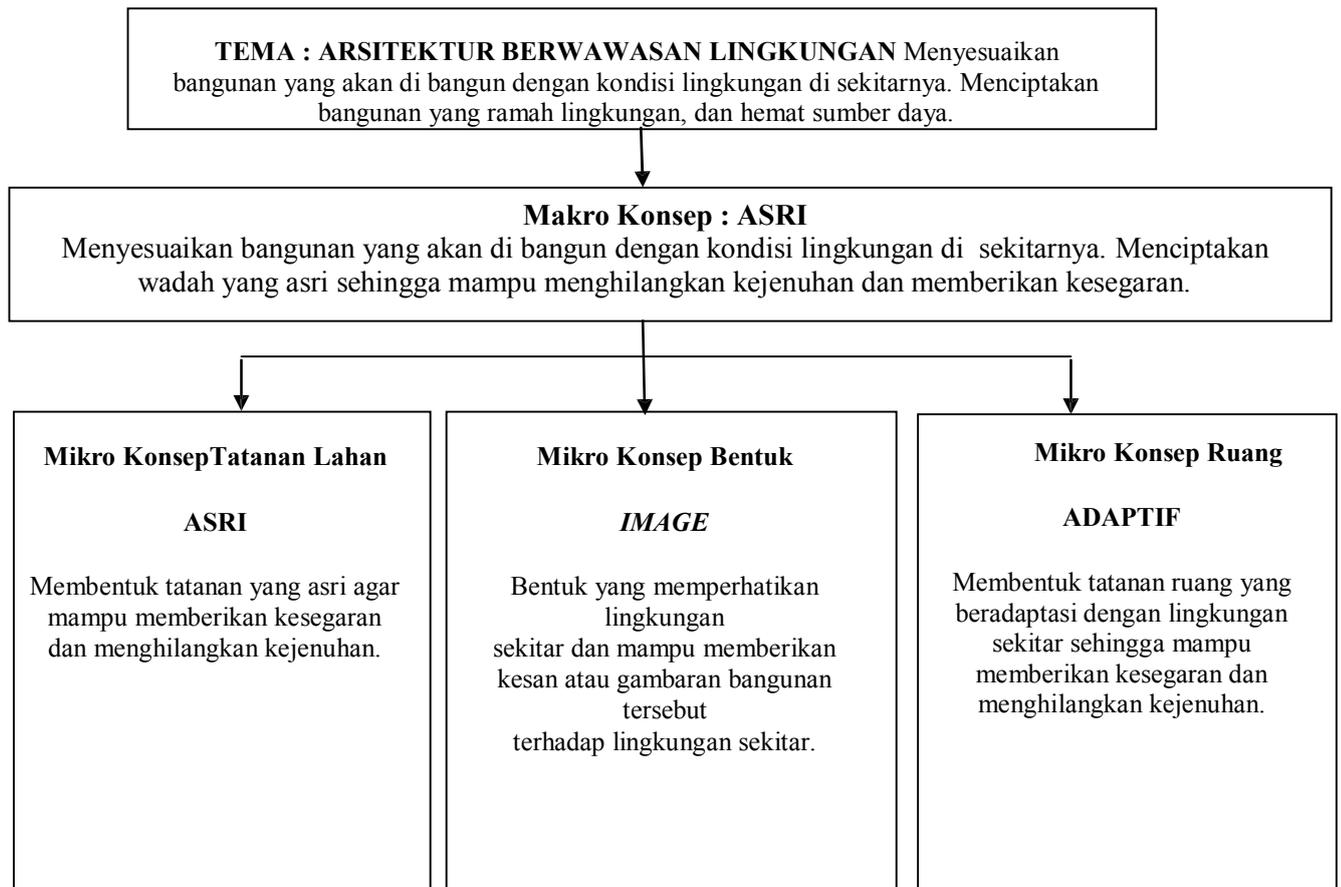


Keterangan :



**Gambar 2.** Gambar 3. Analisa Tapak

## Konsep Rancangan



Gambar 4. Diagram Konsep Rancangan  
Sumber : Data Pribadi

### Hasil Desain

- *DesainTatanan Lahan*, sesuai dengan hasil transformasi, maka desain tatanan lahan menggunakan pola satu arah, tujuannya agar dapat mengarahkan pengunjung menuju bangunan yang dikehendaki dengan lebih mudah dan terarah.



Gambar 5. Layout  
Sumber : Dokumen pribadi 2015

- *Desain Bentuk*, dengan konsep *image* maka desain dari bangunan *Rest Area* Wilayah Suramadu memiliki ciri khas yaitu :
  - Tampilan bangunan menggunakan warna khas Madura, yaitu merah, hijau dan kuning
  - Membuat bentuk tampilan bangunan yang memiliki ciri khas dan karakter Madura seperti bentuk atap pegun, bubungan dengan bentuk ekor naga dan ukiran khas Madura.



Gambar 6. Massa Bangunan

Sumber : Dokumen pribadi 2015

- *Desain Ruang*, desain interior pada *Rest Area* Wilayah Suramadu secara prinsip mengacu pada mikro konsep ruang yaitu adaptif dimana memiliki arti membentuk tatanan ruang yang beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga mampu memberikan kesegaran dan menghilangkan kejenuhan.



Gambar 7. Perpektif Interior

Sumber : Dokumen pribadi 2015

## KESIMPULAN

Perencanaan dan Perancangan *Rest Area* Wilayah Suramadu di Kabupaten Bangkalan Madura merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat beristirahat bagi pengguna kendaraan setelah melewati Jembatan Suramadu. Menggunakan tema berwawasan lingkungan dengan konsep asri dengan harapan akan memberikan efek kesegaran yang membuat pengunjung dapat beristirahat secara maksimal. Sehingga dengan adanya fasilitas ini para pengguna jalan dapat terfasilitasi dan merasa aman di tengah perjalanan tanpa harus khawatir jika kelelahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Broto., 2014, *Bahan Ajar Konsep Arsitektur*, Jurusan Arsitektur-Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- [2] Ching, Francis DK., 2000, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Jakarta: Erlangga.
- [3] Duerk, Donna P., 1993, *Architectural Programming Information Management for Design*, New York : Van Nostrand Reinhold
- [4] Frick, Heinz, dan Suskiyatno, Bambang. FX., 1998, *Dasar-Dasar Eko Arsitektur*, Yogyakarta : Kanisius.
- [5] Mangunwijaya, Y.B., 1999, *Wastu Citra*, Jakarta.
- [6] Tim Indonesia Design Interiors, 2007, *Majalah Indonesia Design Edisi 20*, Dian Pasifik Komunikasi Utama.
- [7] Widjajanti , Wiwik Widyo, 2013, *Bahan Ajar Lansekap 1 dan 2*, Jurusan Arsitektur-Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.